

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia terbagi dalam tiga jalur utama, yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk kedalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan professional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang

usia sehingga sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk di dalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang , dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai lembaga memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa dididik dan dilatih keterampilan agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Sesuai dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, standar lulusan kurikulum 2013 telah diatur melalui Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dirumuskan sebagai berikut : 1). Kemampuan lulusan dalam dimensi sikap; manusia yang memiliki pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses : menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. 2) Kemampuan lulusan dalam dimensi keterampilan; manusia yang memiliki pribadi yang berkemampuan piker dan tindak yang efektif dan

kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Pencapaian tersebut dilakukan melalui proses: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. 3) Kemampuan lulusan dalam dimensi pengetahuan; manusia yang memiliki pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Pencapaian pribadi tersebut dilakukan melalui proses: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.

Lulusan dari SMK seharusnya telah siap untuk bekerja setelah dibekali di bangku sekolah. Dunia kerja menuntut kemampuan dan keterampilan lulusan SMK di bidangnya masing-masing agar dapat dikembangkan pada pekerjaan yang akan mereka dapatkan. Dunia kerja yang bergerak di bidang konstruksi membutuhkan lulusan SMK jurusan Bangunan, yang diantaranya terdapat jurusan Gambar Bangunan, Konstruksi Batu dan Beton, Konstruksi Kayu dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam bidang konstruksi ini adalah Ukur Tanah. Mata Pelajaran Ukur Tanah pada dasarnya dimaksudkan untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang survey dan pemetaan, sehingga siswa nantinya dapat mengaplikasikan kedalam dunia kerja. SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian Teknik Gambar Bangunan yang melaksanakan serangkaian kegiatan yang meliputi mata pelajaran keteknikan dan Ukur Tanah adalah salah satu mata pelajaran program produktif yang diterima siswa di sekolah tersebut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Ukur Tanah di SMK Negeri I Lubuk Pakam Kelas X

TGB –A Tahun Pelajaran 2013/2014

T.A	Nilai	Absolute	Persentase (%)	KET
2012/2013	90-100	-	-	Sangat Kompeten
	80-89	4	12,50	Kompeten
	70-79	19	59,37	Cukup Kompeten
	<70	9	28,12	Tidak Kompeten

(sumber: SMK Negeri I Lubuk Pakam)

Dari persentase hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang Tidak Kompeten 28,12%, siswa yang Cukup Kompeten 59,37%, siswa yang Kompeten 12,50%, sedangkan siswa yang Sangat Kompeten belum ada. Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai yang dicapai belum optimal, dan perlu mendapat perbaikan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 16 dan 18 Oktober 2013, metode yang digunakan selama ini adalah ceramah, pemberian tugas dan diskusi kelompok. Melalui metode yang diterapkan selama ini, siswa cenderung pasif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nilai yang dicapai belum optimal. Padahal dengan mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran ini akan sangat membantu para siswa agar siap untuk bekerja setelah lulus nantinya.

Melalui model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang menekankan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata, diharapkan pembelajaran akan lebih mudah diserap siswa. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan

sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ukur Tanah Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar dan siswa cenderung pasif.
2. Nilai hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam belum optimal.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini belum memaksimalkan hasil belajar siswa SMK Negei 1 Lubuk Pakam.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan A.
2. Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas (hanya 4 aspek saja) dan hasil belajar Ukur Tanah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

3. Mata pelajaran Ukur Tanah dengan materi pokok Deskripsi Ukur Tanah, Ruang Lingkup Pekerjaan Ukur Tanah, dan Identifikasi Peralatan Survey Pemetaan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arahan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar Ukur Tanah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah melalui penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Ukur Tanah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar Ukur Tanah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

2. Peningkatan hasil belajar Ukur Tanah siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dalam bidang survey pemetaan dan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

- Meningkatkan ketertarikan dan daya serap siswa dalam belajar.
- Meningkatkan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Ukur Tanah.

b) Bagi Guru

- Sebagai masukan bagi guru-guru SMK dalam meningkatkan hasil belajar.
- Memberikan informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Penulis

- Melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah.
- Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa atau calon guru dalam meningkatkan hasil belajar.